

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam buku Syarnubi (2014) Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa lisan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Maka, dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif dan diharapkan dapat mengungkapkan dengan jelas data dan fakta yang akan dikaji oleh peneliti mengenai program pembinaan ketaatan beribadah santri di pondok pesantren Husnul Khotimah Kuningan dan implikasinya terhadap PAI di sekolah secara mendalam guna memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih banyak.

Instrument yang difokuskan adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti yang akan menentukan sistematika penelitian seperti partisipan penelitian, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Selanjutnya pemaparan temuan yang telah ditemukan akan dideskripsikan berupa narasi sebagaimana dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif yaitu salah satu metode dari kualitatif. Sukmadinata (2010) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang-orang, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, N. I. Sudjana (2001) juga menyatakan bahwa metode deskriptif ini akan menggambarkan secara jelas suatu gejala, peristiwa sosial atau peristiwa sosial yang sedang berlangsung.

Miftahul Jannah Akmal, 2023

PROGRAM PEMBINAAN KETAATAN BERIBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN HUSNUL
KHOTIMAH KUNINGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif. Menurut Silalahi (2009) bahwa penelitian dengan metode studi kasus merupakan, “Penelitian yang mempelajari secara intensif atau mendalam suatu anggota dari kelompok sasaran suatu subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa penelitian dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif adalah penelitian yang mengkaji permasalahan secara lebih mendalam dengan cara menguraikan dan memberikan penjelasan secara terinci dan menyeluruh mengenai suatu kejadian dan kondisi sosial yang ada. Selain itu, peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi mengenai program pembinaan ketaatan beribadah santri, kemudian melakukan analisis terhadap data yang ditemukan di lapangan dan menyusun laporan hasil penelitian secara mendalam. Kasus yang dimaksudkan dalam studi kasus harus memiliki informasi yang rinci didalamnya, dimana peneliti dapat memahami masalah dan memungkinkan mengembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkannya.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sasaran dan sumber informasi dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah pihak yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, seperti yang disampaikan Bungin (2012) yaitu teknik yang dimaksudkan untuk menggali permasalahan secara langsung dari partisipan yang terlibat dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada Mudir Ma’had selaku pemangku kebijakan, kemudian Pembina Ruhiyah, Kepala TTQ, dan Pembina Pengasuhan sebagai pengelola dan penyelenggara dari tiga program pembinaan ketaatan beribadah tersebut, guru fiqh ibadah di sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai implikasi pada Pendidikan Agama Islam, Kepala Asrama dari kelas 9 dan kelas 12 karena diantara tingkatan yang lain, peneliti menganggap informan tersebut paling cocok untuk mengetahui peran dari program pembinaan yang ada pada ketaatan beribadah para santri disamping kesibukan ujian dan kegiatan lainnya santri kelas 9 dan 12. Partisipan selanjutnya adalah 4 orang santri

dengan karakteristik yang berbeda yaitu santri peserta takhasus, santri regular, santri dari organisasi santri, dan santri kelas 12. Sehingga diharapkan data yang didapatkan menjadi lebih kuat dan valid.

Adapun lokasi penelitiannya bertempat di pondok pesantren Husnul khotimah Kuningan yang berada di Jl. Manis Kidul-Sayana No.48, Maniskidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan. Alasan pemilihan lokasi ini sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti kemukakan karena pondok pesantren Husnul Khotimah merupakan pesantren terbaik di Kuningan dan salah satu yang unggul di Indonesia dibuktikan dengan berbagai prestasi dan cetakan alumni yang berkualitas. Di lokasi ini juga pihak pondok serius dalam meningkatkan pengamalan ibadah para santri.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Pembinaan

Pembinaan yaitu suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik (Mangunharja, 1989). Sedangkan menurut Maolani (2003) dalam tesisnya menyatakan pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang utuh. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan yang berkenaan dengan ketaatan ibadah. Jadi program pembinaan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan demi meningkatkan atau memelihara ketaatan beribadah santri di pondok pesantren Husnul Khotimah Kuningan yaitu *Halāqah Tarbawiyah*, Takhasus dan GRADISA.

3.3.2 Ketaatan beribadah

Ketaatan beribadah mempunyai pengertian yang berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya. Taat yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah dan aturannya, serta menjauhi segala larangannya. Ibadah merupakan ritual manusia pada Allāh *subhānahu wata'ālā* yang didorong oleh keimanan yang mencakup seluruh aspek kehidupan (Wahyuni,

2011). Maka, dapat disimpulkan yang dimaksud ketaatan beribadah pada penelitian ini adalah perbuatan santri yang berhubungan dengan hak Allah dan hak manusia karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya semata-mata karena riḍa Allāh *subḥānahu wata'ālā*.

3.3.3 Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari bahasa arab “*funduk*” yang berarti ruang tidur, merupakan lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu- ilmu agama islam dengan sistem membaca kitab kuning. Terdiri dari 5 elemen yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab – kitab klasik islam (Sangkot Nasution, 2020). Pondok pesantren yang dimaksud pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Husnul Khotimah yang berada di Kuningan, Jawa Barat.

3.3.4 *Ḥalāqah Tarbawiyah*

Ḥalāqah berasal dari kata “*ḥalaqa- yahluqu- ḥalqatan*” yang berarti lingkaran (Munawir, 2002). Disebut demikian karena ada sejumlah orang yang duduk bersama secara melingkar dengan jumlah anggota maksimal 12 orang untuk mempelajari islam (Dawami, 2013). Kegiatan ini dipandu oleh seorang *murabbi*. Fungsi dari kegiatan ini adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan pribadi yang berkualitas secara intensif. Kegiatan ini meliputi pengetahuan keagamaan (*ṣaqafah Islamiyah*), pengetahuan umum (*ta'lim*), dan evaluasi ibadah setiap minggunya (*mutāba'ah yaumiyah*). Dengan program kegiatan ini diharapkan sikap ketaatan beribadah santri khususnya dapat terdorong dengan sempurna sehingga dapat mengantar santri menjadi pribadi insan kamil, yang ber-Islam *kaffah*.

3.3.5 Takhasus (Tahfiz Khusus)

Takhasus menjadi salah satu program yang berfokus pada kegiatan pengkhususan dan penguatan pada hafalan Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk mendidik santri menjadi para penghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan namanya, program ini mempunyai aktivitas dan target khusus. Target reguler untuk santri lulus dari pesantren Husnul Khotimah adalah 5 juz. Sedangkan program Takhasus mempunyai target 30 juz. Tahfiz Al-Qur'an ini menjadi prioritas dalam setiap kebijakan dan program-program pendidikan yang dikembangkan Pesantren Husnul Khotimah.

3.3.6 GRADISA (Gerakan Disiplin Santri)

Disiplin dalam kehidupan di pondok pesantren yang ditujukan agar semua santri di dalam lingkungan pesantren bersedia dengan sukarela mematuhi segala peraturan yang sudah ditetapkan tanpa adanya paksaan (Muhakamurrohman, 2014). Disiplin ditegakkan dengan tujuan terciptanya suasana yang tertib dan teratur. Program gerakan disiplin santri yang dimaksud pada penelitian lebih mengarah pada pembiasaan dan pengaplikasian tata tertib santri dalam aspek ibadah sebagai bentuk upaya memotivasi dan meningkatkan ketaatan beribadah.

3.3.7 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu (Thoha, 1999). Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam ini menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allāh, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Zakiyah Darajat, 1987)

Maka, dapat disimpulkan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran agama yang ada di sekolah sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.

3.4 Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif dalam deskriptif maka alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan mengumpulkan hasil berupa data bukan angka (Silalahi, 2009). Data primer diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2009).

a. Sumber Data

Dikutip dari Wahidmurni (2017) sumber data merujuk pada asal data dikatakan primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama. Sedangkan sumber data dikatakan sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/pertama, melainkan hasil penyajian dari pihak lain. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya, sumber data sekunder adalah data tambahan seperti peristiwa, dokumen dan lain-lain.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Dalam hal ini, data yang didapat bersumber langsung dari sumber datanya baik manusia ataupun sumber cetak yang dikeluarkan langsung oleh pihak pondok pesantren dan observasi. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2

Tabel 3. 1 Sumber Data Manusia

No	Informan
1.	Mudir Ma'had
2.	Ketua Pembinaan Ruhiyyah
3.	Kepala TTQ
4.	Ketua Pembinaan Pengasuhan
5.	Guru Fiqh Ibadah
6.	Keasramaan
7.	Santri

Tabel 3. 2 Sumber Data Media

No	Jenis Data
1.	Profil web pesantren

2.	Brosur pendaftaran santri
3.	Majalah Husnul Khotimah

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, bisa berupa hal-hal yang bersumber dari catatan buku-buku, majalah, skripsi, jurnal maupun artikel (Moleong, 2007). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, buku, tulisan-tulisan yang berkaitan sebagai data pendukung atau penunjang penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga macam teknik, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari diwawancarai (Arikunto, 2006). Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara dan dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Ia berhak juga menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Informan adalah orang yang dipercaya yang untuk menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta dari objek penelitian.

Dalam melakukan wawancara, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu: (a) Menetapkan Informan, (b) Menyiapkan pertanyaan untuk mengisi data yang dibutuhkan, (c) Melakukan wawancara, (d) Mengkonfirmasi hasil wawancara, (e) Menuliskan hasil wawancara dan memasukkannya ke dalam catatan lapangan, (f) Mengkonfirmasi ketetapan hasil wawancara tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dideskripsikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan

wawancara mendalam agar pelaksanaan lebih rileks dan data yang didapatkan bisa lebih mendalam dengan menyiapkan pertanyaan pokok mengenai program pembinaan ketaatan beribadah untuk para santri dan implikasi terhadap PAI di sekolah dan pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mengalir sesuai dengan kebutuhan.

2) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Moleong, 2007).

Adapun jenis observasi yang akan dilakukan yaitu observasi partisipatif. Baksoro menjelaskan bahwa observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa ada upaya untuk melakukan kontrol atau merencanakan perilaku seseorang (Hasanah, 2017).

Peneliti akan melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian artinya langsung berada di lingkungan pondok pesantren dan mengamati aktivitas di dalamnya mengenai program-program pembinaan khususnya mengenai ketaatan beribadah mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil daripada program *Halāqah tarbawiyah*, Takhasus dan GRADISA.

3) Studi Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan studi dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013).

Selanjutnya dibutuhkan dokumen pribadi yang berkaitan dengan pembinaan ketaatan beribadah. Lalu dalam bentuk visualisasi, yaitu foto-foto yang berkaitan dengan program-program pembinaan dari awal sampai akhir. Dengan demikian, data dokumentasi baik berupa dokumentasi tertulis maupun dalam bentuk visualisasi sama seperti data

hasil observasi dan wawancara yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data tersebut diperoleh dengan saling melengkapi.

Tabel 3. 3 Sumber Data

No.	Data	Teknik	Instrumen
1	Program <i>Halāqah Tarbawiyah</i> dalam menunjang pengontrolan amalan yaumiyah ketaatan beribadah santri di Pondok Pesantren.	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi
2	Program Takhasus dalam menunjang peningkatan hafalan Al-Qur'ān santri di Pondok Pesantren	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi
3	Program GRADISA dalam menunjang kedisiplinan santri dalam beribadah di Pondok Pesantren	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi
4	Implikasi program pembinaan ketaatan beribadah di Pondok Pesantren terhadap PAI di Sekolah	Wawancara	Pedoman Wawancara

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat data dikumpulkan. Pedoman wawancara terkait dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan dalam wawancara, dalam hal ini berkaitan dengan pembinaan ketaatan beribadah. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Dikutip dari (Hasanah, 2017) reduksi data dalam pandangan Miles dan Huberman adalah proses mengumpulkan, menggolongkan, mengarahkan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga dapat menemukan fakta yang dicari. Meskipun fakta telah ditemukan, data tetap terus dilakukan seleksi untuk memilih data yang tepat dalam rangka menemukan fokus penelitian. Oleh sebab itu, dari sekian banyak data yang diperoleh, data tersebut direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah. Dengan begitu data-data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dalam menjawab persoalan yang telah ditentukan dalam rumusan masalah.

Untuk memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan berbagai data. Peneliti kemudian mengelompokkan inti dari berbagai data tersebut sesuai dengan informasi yang dapat digunakan dalam program pembinaan ketaatan beribadah santri di Pondok Pesantren dan implikasinya terhadap PAI di sekolah.

Setelah diperoleh seluruh data yang dibutuhkan, maka hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan penelitian selanjutnya apabila diperlukan. Hal ini dilakukan karena terdapat beberapa data dari setiap informasi yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dilakukan pemilahan.

Miftahul Jannah Akmal, 2023

PROGRAM PEMBINAAN KETAATAN BERIBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN HUSNUL KHOTIMAH KUNINGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, data yang semula berupa narasi hasil wawancara dan observasi akan disederhanakan menjadi poin-poin yang mudah dipahami. Sehingga pada saat mereduksi data, perlu dilakukan pemilihan dan pemilahan yang akan dikorelasikan dengan fokus penelitian.

Tabel 3. 4 Reduksi Data Fokus Kajian

No	Aspek	Kode Data
1.	Program <i>Halāqah Tarbawiyah</i> di pondok pesantren	PA
2.	Program Takhasus di pondok pesantren	PB
3.	Program GRADISA di pondok pesantren	PC
4.	Implikasi program pembinaan ketaatan beribadah di pondok pesantren terhadap PAI di sekolah	IP

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif di dalam BAB IV secara terstruktur sehingga mudah di pahami. Dalam mereduksi data peneliti mengumpulkan jawaban yang berkaitan dengan program pembinaan ketaatan beribadah santri di pondok pesantren dan implikasinya terhadap PAI di sekolah.

Untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, dan studi dokumentasi diperlukan koding hasil penelitian. Koding adalah proses dasar dalam analisis data dalam memberikan pengkodean untuk data yang diambil dari proses membaca dan membaca catatan lapangan. Oleh sebab itu, informan diberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3.5, dan tabel 3.6 berikut.

Tabel 3. 5 Kode Wawancara

No	Informan	Kode
----	----------	------

1.	Mudir Ma'had	W.MM
2.	Ketua Pembinaan Ruhyyah	W.PR
3.	Kepala TTQ	W.TTQ
4.	Ketua Pembinaan Pengasuhan	W.PP
5.	Keasramaan	W.AS
6.	Guru Fiqh Ibadah	W.FI
6.	Santri	W.S

Tabel 3. 6 Kode Dokumentasi

No	Jenis Data	Kode
1.	Observasi	CO
2.	Dokumentasi	DS

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah menempuh langkah pertama dan kedua, maka langkah ketiga atau langkah yang terakhir adalah mencoba untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah dirumuskan sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga objek tersebut menjadi jelas setelah dilakukan pencarian. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan mengenai program pembinaan ketaatan beribadah santri di pondok pesantren.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pada proses penelitian, peneliti akan melakukan uji keabsahan data agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Karena dalam penelitian kualitatif,

data yang diperoleh dapat dikatakan valid apabila data yang disusun dalam laporan penelitian sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi data dengan menggunakan sumber yang berbeda di luar data sebagai bahan pembanding, dalam hal ini dilakukan triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan data dengan wawancara orang-orang yang berbeda mulai dari pemangku kebijakan, para penyelenggara program pembinaan, guru dan para santri yang berbeda sehingga bisa membandingkan dan menarik kesimpulan yang lebih valid. Kemudian melakukan triangulasi teknik yaitu hasil wawancara tersebut dilihat dan diperkuat dengan pengamatan langsung dan dokumentasi baik gambar atau catatan terdahulu. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan triangulasi waktu berupa diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang benar-benar valid.

2) *Member Check*

Member Check dilakukan peneliti untuk melihat kevalidan informasi saat melakukan penelitian. Saat data sudah terkumpul, peneliti melakukan *member check* kepada ketiga sumber penelitian, yaitu kepala madrasah, guru, dan santri yayasan. Kesepakatan ini berfungsi untuk melihat kesesuaian data yang sudah didapatkan dengan pendapat narasumber agar informasi yang didapatkan valid dan benar.